

LIFESTYLE BOUTIQUE HOTEL

MUHAMMAD BADZLIN ABYUDAYA*,
DJOKO INDROSAPTONO¹, AGUNG DWIYANTO¹, SITI RUKAYAH¹

1Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*abyudaya17@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Pertumbuhan kota serta daya tarik wisata di Jawa Tengah cenderung naik per 2020. Pertumbuhan ini terjadi berkat mulai berkembangnya daerah-daerah di Jawa Tengah salah satunya Kabupaten Banyumas. Tercatat pada buku Pariwisata Jawa Tengah, pengunjung ke Kabupaten Banyumas naik 217% dari tahun 2018 ke 2019. Dan tahun 2020 masuk dalam 5 besar jumlah wisatawan di Jawa Tengah. Meskipun pada tahun berikutnya sempat turun akibat pandemi Covid-19, namun kondisi tersebut tidak berlangsung lama dan bahkan memunculkan fenomena "Staycation". Efek pandemi yang mengharuskan orang tetap di rumah cenderung menjadikan orang bosan dan akhirnya ingin keluar mencari suasana baru atau menghilangkan stress, namun karena tempat wisata juga terbatas akhirnya memutuskan untuk menginap di hotel yang memiliki fasilitas cukup untuk dapat menikmati keseharian. Hal tersebut terbukti dengan data TPK (Tingkat Penghunian Kamar) yang naik dibandingkan pengunjung wisata yang cenderung turun. Kondisi ini mengakibatkan para pengembang hotel perlu melakukan adaptasi dan inovasi untuk menarik wisatawan dengan menawarkan pengalaman yang tidak hanya sekedar menginap. Salah satu inovasi tersebut adalah dengan menghadirkan konsep *lifestyle* merupakan sebuah konsep untuk merespon tren ataupun fenomena yang sedang terjadi dengan memberikan layanan yang efektif. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah perancangan *lifestyle boutique hotel*.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Menurut Lijijana Kosar, istilah "*lifestyle*" telah berkembang akhir-akhir ini sebagai sebuah label baru pada segment hunian. *Lifestyle* sendiri dapat diartikan sebagai sebuah cara hidup seseorang individu, keluarga dan masyarakat yang mereka wujudkan dalam mengatasi masalah fisik, psikologis, social dan lingkungan ekonomi sehari-hari. Pada kesimpulannya, konsep *lifestyle* pada hotel memberikan sebuah pengalaman dan layanan yang bersifat cenderung individual kepada para tamu secara umum sesuai dengan kebutuhan mereka dan mengikuti dari sebuah tren yang sedang beredar. Dari hal tersebut maka ditemukan beberapa aspek yang perlu dipenuhi dalam merancang *lifestyle boutique hotel*, yaitu *Intimacy, Fleksible, Inklusif, Pleasure dan Modern*.

Dalam merespon fenomena "staycation" maka perlu juga adanya kajian tentang hal tersebut yang dapat mempengaruhi hasil desain. Dalam jurnal berjudul "Trend Staycation Sebagai Potensi Bisnis Alternatif Peningkatan Perekonomian di Masa Pandemi" memperlihatkan hasil pengolahan kuisioner bahwa 91,3% responden telah mengetahui tentang tren "staycation". 41,3% responden memprioritaskan fasilitas yang ditawarkan, dan Sebanyak 71,7% masyarakat memiliki keinginan untuk berlibur di wisata alam.

- Pendekatan Arsitektur Modern**
Desain utama
- Pendekatan Forest City**
memanfaatkan penggunaan lahan terbuka hijau baik secara horizontal maupun vertikal
- Pendekatan Smart City**
mengintegrasikan aspek kegiatan dengan teknologi.
- Pendekatan Universal Design**
Pengaplikasian 7 prinsip Universal Design

KAJIAN PERENCANAAN



Kota Purwokerto masuk dalam otonom Kabupaten Banyumas maka perencanaan tata ruang kota ikut dalam Rencana Tata Ruang Kota Purwokerto. Berdasarkan Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten Banyumas Tahun 2009-2013, Kota Purwokerto masuk dalam Hirarki I, sebagai pusat kegiatan Nasional.

Lokasi : Jl. Gerilya – Soedirman, Kranjimuntang, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas 53116

Koordinat : 7°26'08.3"S 109°13'49.4"E

Luas Lahan tersedia : 10826 m²
Luas digunakan : 4591 m²
Lebar Jalan : 15 m

Regulasi

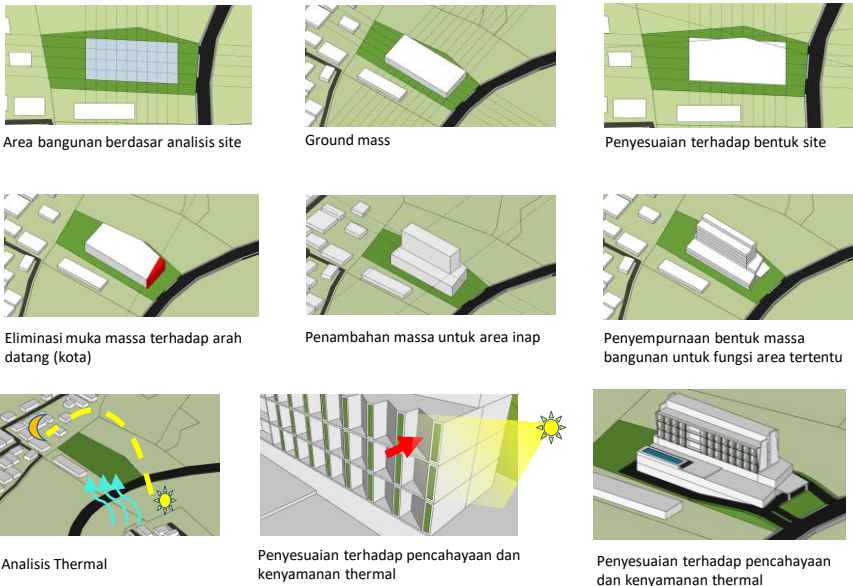
KDB : maks. 60%
RTH : Min. 20%
Maka besar total lantai dasar bangunan yang diizinkan adalah 2.754 m²
KLB : 3.50
Maka luas lantai total yang diizinkan dapat dibangun 16068.5 m²
GSB : 15 m (jalan kolektor primer)

Potensi

- Tapak berada ditepi jalan penghubung antara Jalan Kota dengan Jalan Nasional sehingga memiliki potensi untuk sering dilewati pengguna dan akses yang mudah ke pusat perkotaan
- Tapak yang luas memungkinkan untuk adanya perluasan dan pengembangan
- Pada area sekitar tapak telah direncanakan pembangunan menara pandang Purwokerto dan juga Masjid Seribu Bulan, sehingga dalam jangka panjang akan meningkatkan nilai view hotel.

PENERAPAN PADA DESAIN

STUDI GUBAHAN MASSA



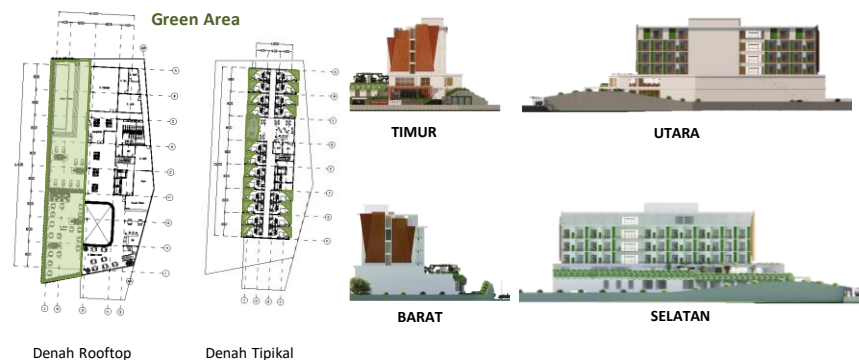
PERSPEKTIF EXTERIOR



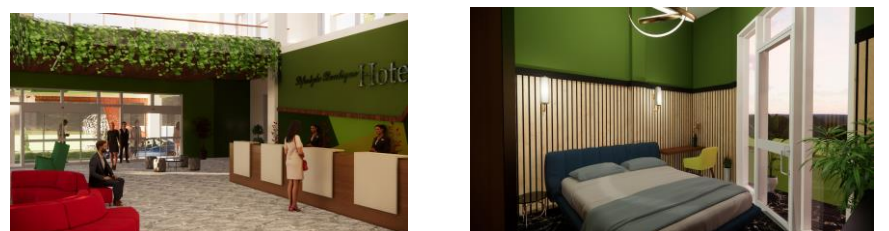
ROOFTOP GARDEN DESIGN



DENAH DAN TAMPAK



INTERIOR DESIGN



KESIMPULAN

Perancangan *Lifestyle Boutique Hotel* sangat mempertimbangkan dari minat dan kebutuhan masyarakat pada suatu kondisi dalam hal ini kondisi Pandemi Covid-19 yang memunculkan fenomena "Staycation". Fenomena ini menjadi dasar dalam merencanakan dan merancang desain hotel. Minat kebanyakan masyarakat yang menginginkan sebuah pengalaman alam dalam berlibur menghasilkan desain hotel dengan pendekatan forest city dan memunculkan konsep rooftop garden. Aspek ini menjadikan salah satu poin dalam merancang bentuk bangunan. Konsep yang termasuk unik di Kota Purwokerto akan memancing minat dan menjadikan pilihan masyarakat dalam memutuskan untuk ber-staycation.

DAFTAR REFERENSI

Andriany, Vicy. 2021. *Trend Staycation Sebagai Potensi Bisnis Alternatif Peningkatan Perekonomian di Masa Pandemi* (2020). Jurnal Ekobistek. IAIN Batusangkar

Kosar, Lijijana. 2014. *Lifestyle Hotel – New Paradigm of Modern Hotel Industry*. College of Hotel Management. Serbia.

Draft Buku Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka 2020

Ernst Neufert. 2002. *Data Arsitek : Jilid 2*. Jakarta : Erlangga

Muttawin, Danang Jainal, Muhajah Babny Musli, Nur Hygiawati Rahayu. (2021). *Analisa Konsep Forest City dalam Rencana Pembangunan Ibu Kota Negara*. Bappenas Working Papers

Perkembangan Statistik Pariwisata Banyumas Februari 2021, No. 2/04/3302.Th. I, 1 April 2021